

BAB VI

KESIMPULAN

Semua jenis lagu memiliki karakter dan cirikhas masing-masing untuk menarik para pendengarnya, salah satunya lagu keroncong yang memiliki cirikhas easy listening, mendayu, mempunyai struktur bentuk lagu yang sederhana, dan identik dengan irama lembut dan dinamis. Lagu Kidung Cinderamata dikategorikan dalam jenis lagu keroncong asli, dengan struktur kalimat A (8 birama), dengan sisipan 2 birama sebagai transisi menuju pada bagian refrain, bagian B berjumlah 8 birama, dan pada bagian C berjumlah 8 birama, sehingga secara keseluruhan berjumlah 28 birama. Lagu ini memakai sukut 4/4 dalam irama sedang /Moderato. Adapun lagu ini didekasikan kepada Gesang sang maestro keroncong, yang dianggap penulis sebagai seorang tokoh yang banyak memberikan kontribusi besar melalui karya-karyanya terhadap kemajuan dan perkembangan musik keroncong Indonesia. Upaya untuk mengembangkan kesenian keroncong dapat dikategorikan dengan berbagai cara. Pertama, mengembangkan dalam artian menyebarluaskan kesenian keroncong itu sendiri agar jangkauan wilayahnya lebih luas. Kedua, pembenahan secara teknik atau melakukan penggarapan kembali dengan menghadirkan repertoar-repertoar baru secara kreatif dan inovatif agar lebih menarik dan dinamis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu kidung cinderamata memiliki susunan interval yang tidak mudah, identifikasi tersebut bisa terlihat dari beberapa peserta lomba saat membawakan/menyajikan mengalami kendala 1) presisi/ketepatan notasi lagu, 2) kurangnya penguasaan teknik vokal keroncong seperti cengkok, gregel, embat, mbesut dan nggandul, seperti yang telah dipaparkan diatas. Sebagian besar kendala tersebut dialami para peserta, karena dalam persiapannya bisa dibilang cukup instant dan setengah dipaksa harus mewakili masing-masing perguruan tingginya, tanpa dibekali dengan penerapan teknik-teknik serta jam terbang menyanyi keroncong. Masih banyak hal yang perlu penyempurnaan dari penelitian ini, namun setidaknya penelitian ini menjadi suatu cara kerja kreatif dalam konteks penciptaan repertoar baru khususnya lagu keroncong kidung cinderamata sebagai lagu wajib tangkai keroncong PEKSIMINAS. Selain itu agar perbendaharaan lagu-lagu keroncong di Indonesia semakin berkembang dan diminati masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmonia - Journal of Arts Research and Education, 1(2), 17–28. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v1i2.841>
- Joseph, W. (2009). *Teori Musik 2*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Juslin, P. N. (2013). What does music express? Basic emotions and beyond. *Frontiers in Psychology*, 4(SEP), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00596>
- Kautzar, A. (2019). Karakteristik Bentuk Musik Melayu Di Kota Palembang Pada Lagu Melati Karangan. Resital: Jurnal Seni Pertunjukan, 18(2), 88–94. <https://doi.org/10.24821/resital.v18i2.1926>
- Mintargo, W. (2017). Akulturasi Budaya Dalam Musik Keroncong di Indonesia. *Nuansa Journal of Arts and Design*, 1(1), 10–22.
- North, A. C., & Hargreaves, D. J. (2000). Musical preferences during and after relaxation and exercise. *American Journal of Psychology*, 113(1), 43–67. <https://doi.org/10.2307/1423460>
- Prabowo, B. R. (2019). Kualitas Personal Dalam Mencapai Estetika “Ngroncong.” *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v14i1.2531>
- Prier, K. E. (2011). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Pudjasworo, B., Prasetya, H. B., & Senen, I Wayan, Rokhani, Umilia, Y. (2017). *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/5386>
- Pusprenas. (2020). *Petunjuk Pelaksanaan Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Nasional XV Tahun 2020*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Ratna, N. K. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruud, E. (2009). Music and identity. *Nordic Journal of Music Therapy*, Januari(1), 3–13. <https://doi.org/10.1080/08098139709477889>
- Sharma, Bala, P. (2013). Painting : A Tool of Non-Verbal Communication Painting : A Tool of Non-Verbal Communication. *Language in India*, 13(7), 312–318.
- Sihombing, L. H., Letwory, A. M., & Floriana, F. S. (2021). Semiotic Analysis : Social Critics Towards Government Depicted in the Songs of Marjinal Band. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(1), 39–45.

- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supiarza, H. Sobarna, C. Sukmayadi, Y . Mulyadi, R. . (2018). The Prospect and Future of Youth Kroncong Group at Universitas Pendidikan Indonesia in Bandung. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 18(1), 100–110. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v18i1.15524>
- Supiarza, H. (2019). *Rekonstruksi Musik Keroncong Anak Muda di Kota Bandung* (Universitas Padjadjaran). Retrieved from <http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/24652>
- Supiarza, H., & Sarbeni, I. (2021). Teaching and Learning Music in Digital Era : Creating Keroncong Music for Gen Z Students Through Interpreting Poetry. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(1), 123–139.
- Supiarza, H., Setiawan, D., & Sobarna, C. (2019). Pola Permainan Alat Musik Keroncong dan Tenor di Orkes Keroncong Irama Jakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(2), 108–120. <https://doi.org/10.24821/resital.v20i2.2459>
- Watanabe, R. T. (1967). *Introduction To Music Research*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Widjajadi, R. A. S. (2007). *Mendayung di Antara Tradisi dan Modernitas: Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Yampolsky, P. B. (2010). Kroncong Revisited: New Evidence from Old Sources. *Archipel*, 79(1), 7–56. <https://doi.org/10.3406/arch.2010.4159>